



PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DI DESA PADANG JAWA KECAMATAN WOYLA KABUPATEN ACEH BARAT

¹Asni Maulida, ²Reni Kumalasari, ³Baihaqi

¹²³STAIN Tengku Dirundeng Meulaboh

asnimaulida07@gmail.com renikumalasari@staindirundeng.ac.id baihaqi@staindirundeng.ac.id

Abstract

Empowerment of women is a series of activities to strengthen the power or empowerment of women in society. There are many women's empowerment programs that already exist in the community, one of which is the farmer women's group. The existence of the farmer women's group in Padang Jawa Village, Woyla subdistrict, West Aceh has made this village a pilot village in West Aceh District. The purpose of this study is to find out about how the empowerment is carried out and the impact of the program on the welfare of families in the village. This study uses a qualitative method. The results showed that the farmer women's group in Padang Jawa Village was a program to empower housewives by utilizing natural resources, namely planting vegetables in the yards of each member's house. This has a positive impact on meeting family members' food needs and of course will save on monthly shopping expenses. Key words: Women empowerment, farmer women's group

Abstrak

Pemberdayaan perempuan merupakan kegiatan kegiatan untuk memperkuat pemberdayaan perempuan di tengah-tengah masyarakat. Program pemberdayaan perempuan yang telah ada di masyarakat, salah satunya ialah program Kelompok Wanita (KWT). Keberadaan Kelompok Wanita di Desa Padang Jawa Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat menjadikan desa tersebut sebagai desa percontohan di Kabupaten Aceh Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang gambaran pemberdayaan yang dilakukan dan dampak yang ditimbulkan oleh program tersebut bagi kesejahteraan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Kelompok Wanita Di Desa Padang Jawa adalah program memberdayakan ibu rumah tangga dengan memanfaatkan sumber daya alam, yaitu menanam sayur mayur di pekarangan rumah masing-masing anggota. Implikasi dari program ini memberikan dampak yang positif dalam pemenuhan pangan anggota keluarga dan tentunya akan menghemat pengeluaran belanja bulanan.

Kata kunci: Pemberdayaan, Perempuan, Kelompok Wanita Tani

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan adalah upaya membangun kekuatan perempuan dengan cara mendorong, memberikan dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkannya. Pemberdayaan mengutamakan usaha sendiri dan memberdayakan perempuan untuk mencapai keberdayaan.

Peran perempuan sangat menentukan dalam pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan dalam mengembangkan masyarakat. Jumlah perempuan di dunia ini lebih besar dari pada

laki-laki. Apabila potensi ini tidak diarahkan dengan baik, ia akan menjadi beban bagi masyarakat dan negara, dan akan menjadi berkah jika dioptimalkan pemanfaatannya (Edi, 2014: 134). Hal senada juga disampaikan oleh Qasim Amin, menurut gagasannya terkait kesetaraan gender sudah cukup membantu meningkatkan harkat dan martabat perempuan. Dia percaya bahwa kemajuan suatu negara sangat bergantung pada perempuannya. Pembentukan keluarga ada di tangan perempuan. Apa yang diwariskan seorang wanita kepada generasi berikutnya jauh lebih banyak dari pada apa yang dapat diwarisi oleh seorang pria. Oleh karena itu, perempuan perlu diberdayakan dalam setiap aspek kehidupannya (Eliana, 2017).

Perempuan merupakan potensi dalam sebuah keluarga, yang diperlukan melalui program-program yang memberdayakan perempuan dalam kehidupan keluarga akan mampu menjadi pintu masuk bagi peningkatan kesejahteraan keluarga. Seiring dengan peningkatan kesejahteraan rumah tangga, maka menuntut perempuan untuk dapat mendukung ketahanan ekonomi rumah tangga. Situasi ini merupakan dorongan yang kuat bagi perempuan untuk bekerja untuk meningkatkan pendapatan mereka, tetapi tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran pencari nafkah laki-laki (Madekhan, 2007).

Di lingkungan pedesaan, perempuan sudah cukup lama dikenal memiliki peran penting sebagai salah satu tonggak penghasil pangan. Peran perempuan dalam mendukung pembangunan pertanian dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah perempuan dapat berperan aktif dengan membentuk kelompok atau lembaga yang fokus pada sektor pertanian. Hal ini merupakan upaya untuk menciptakan kelompok atau lembaga pertanian yang terfokus pada peran perempuan agar perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, termasuk keharmonisan keluarga dan hubungan dengan lingkungan (Soerjono, 2002).

Upaya optimalisasi pemberdayaan perempuan dan kebangkitan daerah miskin dapat terus dilakukan, salah satunya dapat dicapai dengan membantu perempuan meningkatkan potensi perempuan yang ada, dengan mengembangkan usaha produktif dan diversifikasi produk lokal antar kelompok. Usaha adalah berjuang untuk mencapai tujuan, memecahkan permasalahan, dan mencari jalan keluar. Seperti yang dilaksanakan di Desa Padang Jawa Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. Di desa ini dibentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) yang didampingi oleh kepala desa desa padang jawa melalui kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah seperti menanam sayur-sayuran yang dapat membantu meningkatkan kebutuhan sehari-hari. Kegiatan ini telah mampu mendongkrak ekonomi produktif masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga dengan membentuk kelembagaan pemberdayaan perempuan yang terfokus pada bidang pertanian yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT).

Desa Padang Jawa merupakan yang dipimpin oleh seorang kepala desa perempuan dengan membuat program dan membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT). Pada tahun 2021 program kelompok wanita tani (KWT) menghantarkan desa ini menjadi desa terbaik yang ada di Kecamatan Woyla berkat keuletan seorang perempuan. Berkat program Kelompok Wanita Tani (KWT) juga menjadikan desa ini sebagai desa percontohan untuk desa-desa lain yang ada di Kecamatan Woyla. Di tingkat kabupaten, desa ini mendapatkan apresiasi yang luar biasa dari Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Aceh Barat. Lebih menariknya lagi, pencapaian desa tersebut dipimpin oleh kepala desa seorang perempuan sehingga layak untuk diteliti.

Prestasi dan pencapaian perempuan-perempuan Desa Padang Jawa di tengah budaya patriarkhi yang masih kuat di daerah pedalaman menjadi daya tarik dalam penelitian ini. Para ibu rumah tangga di desa tersebut berkontribusi dalam memajukan ekonomi produktif masyarakat. Untuk mengkaji lebih lanjut, penelitian ini akan mengkaji bagaimana program pemberdayaan ibu rumah tangga melalui Kelompok Wanita Tani (KWT), serta bagaimana dampak program tersebut terhadap pendapatan keluarga di desa tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggambarkan kondisi penelitian seobyektif dalam menjabarkan objek yang diteliti yang dianalisis dengan pendekatan model penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung pada saat kegiatan berkebun ibu-ibu berlangsung. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pengurus dan anggota kelompok Wanita tani dan orang-orang yang dianggap bisa memberikan data yang akurat dalam penelitian dimaksud. Data yang didapat dari penelitian, akan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Padang Jawa sudah terbentuk sejak tahun 2017 yang diresmikan oleh Dinas Pangan Aceh Barat. Program kelompok wanita tani (KWT) merupakan kegiatan memberdayakan perempuan dalam bidang pertanian, yaitu dengan memanfaatkan perkarangan rumah dari setiap anggota untuk ditanami beberapa jenis tanaman muda seperti sayur bayam, kangkung, seledri, daun bawang, daun sop, tomat, cabai dan lain-lain.

Kelompok Wanita Tani (KWT) ini diketuai oleh seorang perempuan dan anggotanya terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang saat ini berjumlah 30 orang. Program kerja kelompok ini terdiri dari gotong royong, berkebun, musyawarah dan evaluasi setiap akhir bulan. Hasil dari program ini dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga dan hasil penjualannya dapat digunakan untuk menjadi modal penanaman berikutnya.

Pembahasan

Pemberdayaan perempuan adalah upaya masyarakat, dengan atau tanpa dukungan eksternal, untuk membangun kekuatan mereka untuk meningkatkan kehidupan mereka dengan mengoptimalkan kekuatan mereka dan meningkatkan posisi tawar mereka. Pemberdayaan perempuan adalah tentang meningkatkan kemampuan dan potensi mereka sehingga mereka dapat sepenuhnya menyadari identitas, harkat dan martabat mereka sehingga mereka dapat bertahan dan berkembang secara mandiri.

Pemberdayaan perempuan sendiri menurut Aida Vitalaya (2010:158) pemberdayaan perempuan ialah upaya untuk meningkatkan hak, kewajiban, kedudukan, kemampuan, kesempatan, kemandirian, ketahanan mental dan spiritual perempuan sebagai bagian tak terpisahkan dari usaha peningkatan kualitas SDM. Pemberdayaan perempuan menyadarkan perempuan bahwa mereka memiliki potensi sehingga tidak bergantung pada orang lain.

Mardikanto memberikan penjelasannya sendiri tentang proses pemberdayaan dalam tulisannya. Ia berkeyakinan bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian suatu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup, sehingga masyarakat harus bahu-membahu untuk mengidentifikasi dan mengkaji potensi yang dimiliki wilayah, termasuk permasalahan dan peluang-peluangnya. Proses ini bertujuan untuk menimbulkan rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki pada masyarakat dalam mengidentifikasi dan menganalisa keadaannya, baik dari segi potensi maupun permasalahannya (Mardinato dkk., 2013).

Tujuan pemberdayaan perempuan adalah membangun kesadaran perempuan akan kesetaraan gender sehingga potensinya dapat terpenuhi dan perempuan dapat berpartisipasi dalam pembangunan secara mandiri. Dalam upaya peningkatan kapasitas perempuan, terdapat beberapa program pemberdayaan perempuan yang digagas oleh pemerintah, salah satunya adalah Kelompok Wanita Tani (KWT).

Kelompok Wanita Tani adalah sekelompok tani atau petani yang terdiri dari petani perempuan yang secara informal bersatu dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama, serta berada dalam suatu lingkungan. Kelompok Wanita Tani (KWT)

didirikan untuk melibatkan perempuan secara langsung dalam upaya meningkatkan hasil pertanian, seperti menjadi bagian dari motivator dalam adopsi dan pengenalan teknologi pertanian. Peran ganda petani perempuan sangat strategis dan penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan berpotensi meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan, sehingga menguntungkan kesejahteraan rumah tangga petani di pedesaan. Kelompok Wanita Tani lazimnya dipimpin oleh seorang ketua kelompok yang ditentukan atas dasar musyawarah dan mufakat diantara anggota kelompok tani, yang masing-masing anggota kelompok memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab yang diemban setiap pemegang tugasnya.

Perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga di dunia pertanian, tetapi banyak juga perempuan yang berperan atau memberikan kontribusi nyata dalam bisnis keluarga. Kontribusi perempuan dalam pembangunan berupa peningkatan produktivitas usaha tani. Peningkatan produktivitas akan meningkatkan pendapatan petani. Maka dari itu akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya (Nurhayati, 2015).

Setiap masyarakat dan daerah tentu memiliki potensi masing-masing yang dapat dikembangkan. Sama halnya dengan Desa Padang Jawa yang mayoritas masyarakatnya memiliki kemampuan bertani. Kegiatan bertani sudah lama mereka tekuni sebagai mata pencaharian utama dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka. Desa Padang Jawa merupakan desa pertama di Kecamatan Woyla yang membentuk Kelompok Wanita Tani Pada tahun 2017 yang pada saat itu diresmikan oleh Dinas Pangan Kabupaten Aceh Barat. Secara geografis Desa Padang Jawa terletak di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. Desa ini memiliki luas 3,69 km² dengan jumlah penduduk 450 jiwa 119 kepala keluarga.

Sebagian besar lahan di desa ini digunakan untuk pertanian dan perkebunan. Sementara sumberdaya alam tidak sebanding dengan sumberdaya manusianya. Hal inilah yang melatarbelakngi terbentuknya Kelompok Wanita Tani di Desa Padang Jawa, melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberdayakan para ibu rumah tangga agar dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki dalam bidang pertanian. Kegiatan ini sebagai wadah bagi ibu-ibu rumah tangga untuk menambah wawasan dan mendukung pemenuhan pangan keluarga.

Dalam pelaksanaan kegiatan usaha tani, peran setiap anggota kelompok sangat besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya kegiatan usaha tani. Oleh karena itu, anggota kelompok tani harus berperan semaksimal mungkin dalam setiap kegiatan, seperti anggota kelompok tani mencari dan menyebarkan informasi, merencanakan kegiatan kelompok,

berkoordinasi dengan pemerintah, menerapkan teknologi dan menyediakan sarana dan prasarana produksi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kegiatan yang dilakukan oleh anggota Kelompok Wanita Tani adalah memanfaatkan pekarangan rumah menjadi lahan berkebun. Adapun jenis tanaman yang dibudidayakan adalah tanaman muda seperti sayur mayur (bayam, kangkong, sawi), cabai, tomat, daun sop dan daun bawang yang dapat dipanen dalam waktu 1 sampai 2 bulan.

Para anggota KWT di desa ini tidak hanya menggunakan media tanah atau polybed sebagai media tanam. Tapi juga menggunakan Teknik hidroponik dengan menggunakan pipa PVC dan wadah talang hujan sebagai wadah menanam. Dalam Teknik hidroponik menggunakan arang sekam dan akar kelapa sebagai pengganti tanah. Dengan menggunakan media ini tentunya dapat memudahkan bagi para ibu anggota KWT untuk bercocok tanam meskipun tidak memiliki pekarangan rumah yang luas.

Adapun kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan dalam kelompok ini ialah: *pertama*, gotong royong, gotong royong adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari jumat oleh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) berupa membersihkan pekarangan lahan untuk berkebun dan bertani. Lahan tersebut di bagi menjadi beberapa bagian untuk di tanam sayuran yang berbeda setiap bagiannya. *Kedua*, musyawarah, Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Desa Padang Jawa melakukan musyawarah untuk membagi hasil panen kepada para anggota kelompok. Kadangkala musyawarah juga dilakukan untuk menjual hasil panen sayuran. *Ketiga*, *evaluasi*. Evaluasi dilakukan agar program-program dapat terlaksanakan dengan baik sesuai dengan yang sudah ditentukan. Evaluasi yang dilakukan oleh kelompok Wanita Tani (KWT) Di Desa Padang Jawa di mulai dari meningkatkan kekompakan, keaktifan para anggota dan produktifitas tani.

Dalam rekrutmen anggota diawasi oleh kepala desa perempuan yang juga sebagai ketua KWT, kebijakan KWT membebaskan siapa saja untuk bergabung dalam keanggotaan, dengan ketentuan memiliki kedisiplinan dan rasa tanggungjawab. Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa respon para ibu di Desa Padang Jawa sangat tinggi, saat ini anggota KWT di desa ini berjumlah 40 orang. Hal ini disebabkan kesadaran mereka terhadap kebutuhan pangan keluarga yang semakin tinggi. Mereka aktif dalam mengikuti setiap kegiatan yang telah direncanakan karena mereka memiliki keinginan untuk berkembang ke arah yang lebih baik.

Di dalam Kelompok Wanita Tani, para anggota juga mendapat sosialisasi dan pelatihan dari pihak luar yang terkait, misalnya Dinas Pertanian, Dinas Pangan dan lainnya yang

keterampilannya dapat mereka terapkan di lahan masing-masing, seperti keterampilan menanam di pot, polibet atau secara hidroponik.

Program Kelompok Wanita Tani di Desa Padang Jawa memberikan kesadaran bagi para ibu rumah tangga, yang sebelumnya hanya berkegiatan mengurus rumah tangga, bahwa mereka memiliki potensi dan keberadaan mereka sangat dibutuhkan dalam lingkungan masyarakat. Para warga pun mengakui dan menghargai keberadaan mereka karena mampu memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Jika kebutuhan pangan dapat dipenuhi maka akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan keluarga.

Ibu Umi Salamah, salah satu anggota KWT mengungkapkan bahwa program ini sangat bermanfaat dan membantu dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga, beliau mengungkapkan, “Selama saya bergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) banyak manfaat yang saya dapatkan misalnya saya tidak perlu membeli sayur lagi. Ketika ingin memasak sayur saya memanen di lahan yang ada dalam perkarangan rumah dan pengeluaran sehari-hari menjadi berkurang”.

Keadaan ini juga berakibat penghematan pengeluaran keuangan anggota KWT. Uang yang seharusnya digunakan untuk membeli kebutuhan dapur dapat digunakan untuk memenuhi keperluan yang lain seperti beras, minyak, dan kebutuhan sekolah anak. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Umi Salamah selaku anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Desa Padang Jawa yang mengungkapkan bahwa: “Dengan saya mengikuti program Kelompok Wanita Tani (KWT) ini, saya tidak perlu membeli kebutuhan pangan lagi dan uang itu bisa saya gunakan untuk membeli kebutuhan dapur yang lain seperti beras, minyak dan bisa juga untuk kebutuhan sekolah anak-anak”.

Jika hasil panen banyak maka akan dibagi ke anggota kelompok lainnya, sebagiannya dijual ke pemborong sayuran. Hasil penjualan akan digunakan untuk modal penanaman berikutnya, seperti untuk membeli bibit dan media tanamnya.

Dengan adanya Kelompok Wanita Tani menjadikan Sebagian besar para perempuan di Desa Padang Jawa yang pada dasarnya ibu rumah tangga menjadi lebih berdaya dan mandiri. Para anggotanya sangat bersyukur karena melalui pelatihan yang mereka ikuti dapat membantu mengembangkan kemampuan bertani mereka dengan memanfaatkan halaman rumah masing-masing.

Keterlibatan perempuan di Desa Padang Jawa melalui Kelompok Wanita Tani menjadi salah satu bukti bawah pemberdayaan perempuan tidak hanya berimplikasi secara internal yaitu dengan meningkatnya kesejahteraan anggota keluarga, tapi juga secara eksternal yaitu dapat

memajukan sebuah daerah. Keberadaan dan capaian Kelompok Wanita Tani menjadikan Desa Padang Jawa sebagai desa terbaik dan ditetapkan sebagai desa percontohan di Kecamatan Woyla pada tahun 2021 (Serambinews.com, 2021). Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Aceh Barat juga sangat mengapresiasi prestasi yang diraih oleh Kelompok Wanita Tani di desa tersebut.

Pemberdayaan perempuan yang dilakukan di Desa Padang Jawa menunjukkan bahwa perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri serta berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang mandiri. Masyarakat yang mandiri ialah masyarakat yang mampu menggali potensi-potensinya sendiri dan mengembangkannya, sehingga terlepas dari keterbelakangan dan menaikkan tingkat kesejahteraan.

KESIMPULAN

Pemberdayaan perempuan di Desa Padang Jawa dilakukan dengan mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki. Masyarakat di desa tersebut sudah terbiasa menggeluti kegiatan bertani secara turun temurun, bahkan menjadi mata pencaharian utama mereka. Situasi ini mendukung terbentuknya Kelompok Wanita Tani di desa tersebut.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Desa Padang Jawa adalah suatu program memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan perkarangan rumah dari setiap anggota untuk ditanami beberapa jenis tanaman muda seperti sayuran bayam, kangkung, tomat, cabai dan lain-lain, sebagai sumber daya yang ada di desa tersebut. Kelompok Wanita Tani (KWT) ini diketuai oleh seorang perempuan yang juga seorang kepala desa dan anggotanya terdiri dari ibu-ibu rumah tangga. Program KWT membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hasil panen dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga sehingga menghemat pengeluaran belanja bulanan dan anggarannya dialokasikan untuk kebutuhan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Madekhan. 2007. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Averros Press.
- Mardikanto, et.al. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perpektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Nuryanti. 2015. *Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Serambi news.com, *Dipimpin Keuchik Wanita Desa Di Aceh Barat Dongkrak Perekonomian Produktif Warga Melalui KWT*, (online), diakses melalui situs: <http://Aceh.tribunnews.com>.

- Siregar, Eliana. 2017. *Pemikiran Qasim Amin Tentang Emansipasi Wanita*, Kafaah: Journal of Gender Studies 6, no. 2.
- Soekanto, Soerjono. *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Rafika Aditama.
- Tim Penulis. 2007. *KBBI Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.